

## **PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018**

**Hantono**

**email : hantono\_78@yahoo.com**

*Faculty of Economic, Departement of Accounting, Universitas Pelita Harapan Kampus Medan*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan modal kerja terhadap *return on asset* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dari 33 perusahaan yang terdaftar, terpilih 10 sebagai perusahaan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Dari hasil pengujian yang dilakukan secara parsial tidak terjadinya pengaruh antara *current ratio* terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dan Sementara nilai koefisien determinasi disesuaikan (*R square*) sebesar 51,4 %. Hal ini memiliki arti bahwa 51,4 % pengaruh *return on asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 48,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Keywords** : *current ratio*, *debt to equity ratio*, *modal kerja* dan *return on asset*

### **PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan akan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Apabila dilihat dari perkembangan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, mengharuskan perusahaan untuk dapat meningkatkan usahanya agar tetap dapat bertahan. Tuntutan untuk terus berinovasi baik dalam hal teknologi, kualitas produksi, sumber daya manusia maupun strategi yang diterapkan harus dilakukan perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan yang lain. Dalam peningkatan usahanya tersebut, perusahaan membutuhkan tambahan dana yang tidak sedikit. Semakin besar dana yang digunakan, maka semakin besar kegiatan

operasional yang dilakukannya. Begitu pun sebaliknya semakin kecil dana yang digunakan, maka semakin rendah kegiatan operasionalnya.

Analisis Supply Chain Indonesia (SCI) menunjukkan sektor transportasi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat (jalan) dengan kontribusi sebesar 53,15% dan diikuti angkutan udara (36,10%). Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah, yaitu angkutan laut (6,77%), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (2,41%), dan angkutan rel (1,57%).

Prediksi lainnya menyatakan bahwa sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15% menjadi Rp 740,4 triliun. Kontributor tertinggi masih dari angkutan darat sebesar Rp 380,8 triliun (51,43%) dan angkutan udara sebesar Rp 282,2 triliun (38,12%). Angkutan laut berkontribusi sebesar 6,50% angkutan darat (jalan), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar 2,30% dan angkutan rel sebesar 1,66%. Kontribusi setiap angkutan atau moda transportasi yang tidak berimbang tersebut menunjukkan ketidakseimbangan penggunaan moda-moda transportasi di Indonesia. Hal ini berpotensi terhadap inefisiensi proses dan biaya transportasi dan logistik yang berdampak terhadap harga produk dan komoditas. Selain mempengaruhi daya saing nasional, untuk beberapa wilayah tertentu, hal ini berdampak terhadap ketersediaan produk dan komoditas, serta disparitas harga antar wilayah. Pemerintah dan para pihak terkait perlu mendorong peningkatan peranan moda-moda transportasi secara berimbang untuk mewujudkan sistem transportasi multimoda secara terintegrasi dengan transportasi laut sebagai *backbone*. Sistem transportasi yang sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia ini akan mendorong efisiensi sistem logistik nasional (<https://supplychainindonesia.com/new/sektor-transportasi-diprediksi-tumbuh-1115-pada-2019/> diupload 3 Desember 2019).

## KAJIAN TEORITIS

### Likuiditas

Menurut Hanafi (2016 : 75), rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Menurut Hery (2016 : 149), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar.
- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Ross (2016:64), rasio lancar didefinisikan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### Leverage

Menurut Sjahrial (2013:37-38), semakin kecil rasio solvabilitas adalah semakin baik (terkecuali rasio kelipatan bunga yang dihasilkan) karena kewajiban jangka panjang lebih sedikit dari modal atau aktiva dan juga kewajiban jangka panjang yang besar memiliki konsekuensi beban bunga yang besar pula.

Menurut Sudana (2011:20), rasio *leverage* mengukur berapa besar penggunaan

utang dalam pembelanjaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:151), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Fahmi (2015:72), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

Dalam rasio *leverage*, peneliti mengambil indikator *debt to equity ratio*. Menurut Sartono (2012:121), rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### Modal Kerja

Menurut Sunyoto (2013 : 140), modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan.

Menurut Fahmi (2014 : 69), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Menurut Utari (2014 : 90), modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek : kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Kamaludin (2012 : 121), modal kerja bersih (*net working capital*) adalah jumlah harta lancar dikurangi hutang lancar.

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2012 : 122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2015:80), rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat

keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Hery (2016 : 192), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Indikator Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengembalian atas total aset (*return on assets – ROA*). Menurut Brigham (2014 : 148), rumus pengembalian atas total aset adalah :

$$\text{Pengembalian atas total aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$$

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

*Current ratio* yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan (Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati, 2015). Menurut Sunyoto (2013), apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROA juga semakin kecil. Dengan demikian diduga semakin besar nilai CR maka semakin kecil ROA (Fitri, *et.,al* 2016). Menurut Yudiana (2013 : 75), *current ratio*

yang tinggi mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. *Current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Assets***

*Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo. Sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan (Elyas, 2015). Semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, maka nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun (Sudana, 2011:144). Pada saat DER meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DER menurun maka tingkat ROA pada perusahaan juga turun. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar (Violita dan

Sulasmiyati, 2017). Jika DER semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin rendah (Efendi dan Wibowo, 2017).

### **Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return on Assets***

Setiap kenaikan modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih maka nilai profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan ROA akan mengalami peningkatan nilai (Rakhman dan Isyuwardhana, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Herlina, Nugraha dan Imas, 2016). Perusahaan menggunakan modal kerja yang berasal dari internal dan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan pembiayaan kegiatan operasional perusahaan (Reynata.,et.,al.2019). Jika modal kerja mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan pada *Return on Asset*, begitu juga sebaliknya jika modal kerja mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan *Return on Asset* (Rudiyanto dan Suhemah, 2015).

### **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang berjumlah 33 perusahaan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018

2. Perusahaan transportasi yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2014 – 2018.
3. Laporan Keuangan pada perusahaan transportasi yang menggunakan mata uang rupiah.

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan *purposive sampling* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014 – 2018	33
Perusahaan Transportasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2014 – 2018	(9)
Perusahaan Transportasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(14)
<b>Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian</b>	<b>10</b>

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan pada periode 2014-2018 , maka dapat dilihat nilai minimum, maksimum, *mean* , dan *standar deviation* dari masing-masing variabel penelitian pada tabel 1. sebagai berikut :

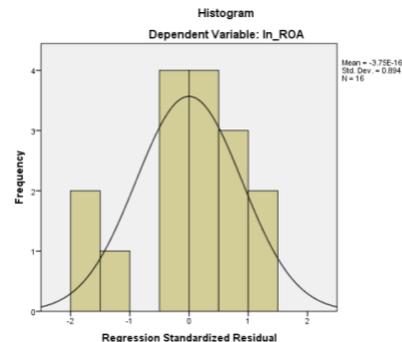
**Tabel 1. Statistik Deskriptif**  
**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	.00	421.99	16.4654	64.71294
DER	50	-6.74	7.52	.4084	1.96890
Modal_Kerja	50	-6522949261066	118517243256	-575854728600.0000	1733987194324
ROA	50	-1.01	4.51	.1141	.76005
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 terdapat 50 sampel. Rata-rata *current ratio* menunjukkan penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai *standar deviationnya* lebih tinggi daripada nilai *mean*. Hasil tersebut menunjukkan data variabel *current ratio* mengindikasikan hasil yang kurang baik, dikarenakan *standar deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang beda juga terjadi pada variabel yang lain seperti *debt to equity ratio*, modal kerja, *return on assets*.

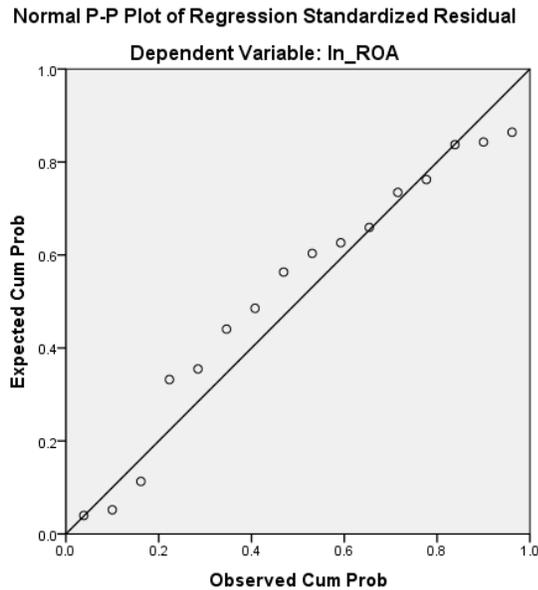
Mengingat alat analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengalami masalah pada pengujian asumsi klasik, dimana uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi dalam bentuk Ln terhadap variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Modal Kerja) dan dependen (*Return on Asset*). Hasil pengujian normalitas data menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari gambar 1 di bawah ini :



**Gambar 1. Histogram Normalitas Data**  
**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Pada gambar 1 di atas menunjukkan garis kurva cenderung simetri (U) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Hasil *normal probability plot* dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



**Gambar 2. Normal Probability Plots**  
**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Pada gambar 2, grafik *normal probability plots*, titik-titik menyebar di sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut :

**Tabel 2. Pengujian Normalitas dengan**  
***Kolmogorov- Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30817623
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.110
	Negative	-.133
Test Statistic		.133
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 2. menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0.200 > 0,05$  dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Pengujian Multikolinearitas**

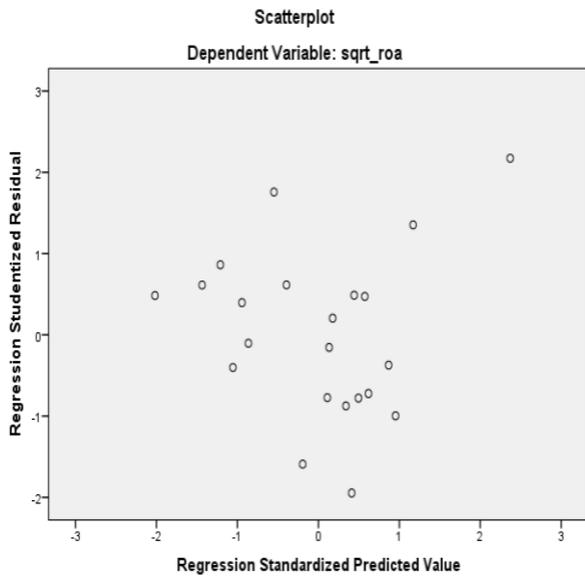
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	sqrt_cr	.710	1.408
	sqrt_der	.177	5.645
	sqrt_working_capital	.207	4.835

a. Dependent Variable: sqrt\_roa

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *modal kerja* berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *modal kerja* berada di bawah 10. Dengan demikian uji multikolinearitas tidak terjadi regresi antar variabel independen.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik dapat dilihat dari grafik *scatter plot* sebagai berikut



**Gambar 3. Pengujian Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model penelitian ini sehingga model penelitian ini layak dipakai. Hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. Pengujian Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.433	.16616	1.881

a. Predictors: (Constant), sqrt\_working\_capital, sqrt\_cr, sqrt\_der

b. Dependent Variable: sqrt\_roa

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Berdasarkan tabel 4. di atas menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik Durbin-Watson(DW)

sebesar 1.881. Apabila dilihat dari tabel uji Durbin-Watson pada signifikan 0,05 untuk jumlah variabel independen sebanyak 3 dan jumlah sampel sebanyak 50 diperoleh batas bawah nilai tabel(dL) = 1.420 dan batas atasnya (dU) = 1.673. Karena nilai DW = 1.881 yang diperoleh lebih besar dari du dan lebih kecil dari nilai (4-du = 4-1.673 = 2.327) yaitu  $1.420 < 1.881 < 2.253$  maka dapat disimpulkan hasil test uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Hasil Pengujian statistik simultan ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini :

**Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.525	3	.175	6.343	.004 <sup>b</sup>
	Residual	.497	18	.028		
	Total	1.022	21			

a. Dependent Variable: sqrt\_roa

b. Predictors: (Constant), sqrt\_working\_capital, sqrt\_cr, sqrt\_der

**Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020**

Hasil F hitung pada tabel 5. di atas menunjukkan uji signifikansi simultan/bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 4.547. Pada derajat bebas 1 (df1) = k - 1 = 4-1 = 3, dan derajat bebas 2 (df2) = n-k = 50 - 4 = 46, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2.81 dengan demikian F hitung = 6.343 > F tabel = 2.81 dengan tingkat signifikansi 0,004. karena probabilitasnya signifikansi jauh lebih besar dari sig 0,004 < 0,05, Maka Ha ditolak artinya secara bersama-sama *current ratio*, *debt to equity ratio* dan modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Berdasarkan hasil uji statistik t tampak secara parsial pengaruh kedua variabel

terhadap variabel dependennya seperti ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.125	.202		5.579	.000
	sqrt_cr	.096	.069	.269	1.382	.184
	sqrt_der	-.713	.165	-1.689	-4.325	.000
	sqrt_working_capital	-2.450E-6	.000	-1.357	-3.755	.001

a. Dependent Variable: sqrt\_roa

### Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020

Hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *current ratio* menunjukkan nilai t hitung < t tabel (1.383 < 2.008) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0.184 > 0.05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *current ratio* terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini mendukung teori Sunyoto (2013), apabila tingkat rasio tinggi menunjukkan jaminan lebih baik atas hutang jangka pendek, tetapi apabila terlalu tinggi berakibat pada modal kerja yang tidak efisien. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015), *Current ratio* yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Suatu perusahaan yang *current ratio*-nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan

Hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-4.325 > 2.008) dan sig.t sebesar 0.000 < 0.05, sehingga secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan transportasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Violita dan Sulasmiyati (2017), yang

menyatakan pada saat DER meningkat maka ROA juga akan meningkat, namun apabila DER menurun maka tingkat ROA pada perusahaan juga turun. Artinya, perusahaan memiliki hutang yang besar dan juga memiliki modal yang besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Elyas (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan.

Hasil uji secara parsial (uji-t) variabel *modal kerja* menunjukkan nilai t hitung < t tabel (-3.755 > 2.008) dan sig.t sebesar 0.001 < 0.05, sehingga secara parsial *modal kerja* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan transportasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto dan Suhemah (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan pada *Return on Asset*, begitu juga sebaliknya jika modal kerja mengalami penurunan akan menyebabkan penurunan *Return on Asset*. Penelitian ini juga mendukung Rakhman dan Isyuardhana(2019) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih maka nilai profitabilitas perusahaan yang diproyeksikan ROA akan mengalami peningkatan nilai.

Persamaan regresi linear yang terbentuk dapat terlihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 7 Persamaan Regresi Linear**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.125	.202		5.579	.000
	sqrt_cr	.096	.069	.269	1.382	.184
	sqrt_der	-.713	.165	-1.689	-4.325	.000
	sqrt_working_capital	-2.450E-6	.000	-1.357	-3.755	.001

a. Dependent Variable: sqrt\_roa

### Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020

$$\text{Sqrt ROA} = 1.125 + 0.096 \text{ sqrt\_cr} - 0.713 \text{ sqrt\_der} - 2.45 \text{ sqrt\_working\_capital}$$

Dari persamaan regresi linear berganda, konstanta sebesar 1.125 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai *current ratio* sebesar 1.125 menyatakan bahwa jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *modal kerja* bernilai nol maka nilai *return on asset* tetap sebesar 1125 kali. Variabel *current ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.0906 menyatakan bahwa pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return on asset* positif. Apabila *current ratio* meningkat satu maka *return on asset* akan meningkat sebesar 0.0906 kali. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar -0.713 menyatakan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* negatif. Apabila *debt to equity ratio* meningkat satu maka *return on asset* akan turun sebesar -0.713 kali. Variabel *modal kerja* mempunyai koefisien regresi sebesar 2.45 menyatakan bahwa pengaruh variabel *modal kerja* terhadap *return on asset* negatif. Apabila *modal kerja* meningkat satu maka *return on asset* akan turun sebesar 2.45 kali.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *modal kerja* terhadap *return on asset*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.514	.433	.16616	1.881

a. Predictors: (Constant), *sqrt\_working\_capital*, *sqrt\_cr*, *sqrt\_der*

b. Dependent Variable: *sqrt\_roa*

### Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24, 2020

Pada tabel 8. di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi disesuaikan (*R square*) sebesar 51,4 %. Hal ini memiliki arti bahwa 48,6 % pengaruh

*return on asset* dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 48,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Elyas Setiawan (2015). Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Sales*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013 *Jurnal Manajemen*.
- Efendi, Azzalia Feronicha Wianta dan Seto Sulaksono Adi Wibowo. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 1, No. 2, 2017, 157-163.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fitri, M.C. dkk. (2016). *Analisis of Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Cash Turnover, Modal kerja Turnover And Current Ratio To Profitability Company (Study On Mining Comapanes Listed In Bei Period 2010-2013)*. *Journal of accounting*, volume 2 No.2 Maret 2016.

- Hanafi, Mamduh M., Abdul Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herlina, Nugraha dan Imas. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010-2014). *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Volume 1, Number 1.
- Kasmir. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Rudiyanto dan Eem Suhemah. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap *Return on Asset* Pada Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vol.3, No.2.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield, etc. (2016). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rakhman, Syifa Sophiana dan Deannes Isyuardhana. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017). *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.1 April 2019 | Page 675.
- Reynata, Vincensius., et., al. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (232-243).
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, R. Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFPE.
- Sjahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, D. (2013), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama, Yogyakarta, *Center of Academic Publishing Service*.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. (2014) *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Violita, Resi Yanuesti dan Sri Sulasmiyati. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51 No. 1 Oktober 2017.
- Yudiana, Fetria Eka. (2013) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Medan: Penerbit Ombak.